



**Pengantar Redaksi:**  
**“Dimensi Kesejahteraan dalam Perspektif Sosiologi Kritis”**  
**(Bagian Pertama)**

Dalam penerbitan Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 5 Nomor 1 Januari – Juli 2018 ini Dewan Redaksi Jurnal Pemikiran Sosiologi dari Departemen Sosiologi, Fisipol UGM menghadirkan pembahasan tema utama mengenai kondisi budaya, sosial, ekonomi, politik dan kebijakan yang berkenaan dimensi kesejahteraan. Secara khusus dalam penerbitan Volume 5 di tahun 2018 ini, dewan redaksi menyeleksi beragam artikel yang dianggap memenuhi kriteria utama dalam tema tentang kesejahteraan yang dihadirkan melalui perspektif Sosiologi Kritis. Dalam pengertian ini, artikel-artikel yang terpilih dalam penerbitan ini didasarkan oleh suatu kajian atau hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan menghadirkan suatu perbandingan dan analisis kritis terhadap perubahan konteks sosial dan ekonomi suatu masyarakat khususnya di Indonesia. Analisis ini menjadi sangat penting khususnya di dalam menentukan arah perkembangan masyarakat Indonesia untuk mencapai kesejahteraan, termasuk di dalamnya upaya bagi rekayasa sosial dan tentunya kebijakan sosial.

Ada enam pilihan sub tematik yang diajukan dalam penerbitan dengan tema “Dimensi Kesejahteraan dalam Perspektif Sosiologi Kritis” yakni mengenai:

- Kebijakan sosial
- Migrasi
- Gagasan mengenai ‘*welfare system*’ dan Pengelolaan Kesejahteraan Masyarakat Rentan Ekonomi
- Ekonomi Rakyat dan Koperasi
- Sektor Informal di Era Digital
- Arah Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan di Indonesia

Keenam sub tematik tersebut dalam hemat dewan redaksi mewakili suatu spektrum pembahasan di dalam Sosiologi mengenai kesejahteraan sosial. Hal ini dikarenakan transformasi perubahan sosial dan ekonomi secara lokal juga dipengaruhi oleh globalisasi termasuk di dalamnya bagaimana upaya yang dilakukan oleh kelembagaan sosial dan politik berkenaan dengan penyelenggaraan usaha menyejahterakan masyarakat. Hal ini karena usaha semacam itu harus menghadapi beragam tantangan baru, termasuk di dalamnya perubahan dalam orientasi budaya, praktik-praktik baru dalam teknologi informasi, pola-pola migrasi, dan perubahan lingkungan hidup. Melalui suatu kajian yang berdasarkan penelitian dan eksplorasi kritis, diharapkan permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai temuan-temuan di lapangan itu dapat diolah sebagai suatu rekomendasi bagi upaya rekayasa sosial dan formulasi kebijakan sosial yang dapat menjawab tantangan perubahan sosial saat ini.



Dewan redaksi Jurnal Pemikiran Sosiologi secara khusus memilih enam judul artikel yang ditulis berdasarkan hasil-hasil penelitian yang bersifat spesifik tetapi sekaligus mewakili suatu kecenderungan umum atas pola-pola perubahan sosial berkaitan dengan dimensi kesejahteraan sosial sebagaimana yang telah diungkapkan di muka. Keenam artikel itu secara umum menggambarkan bagaimana perubahan di dalam dimensi kesejahteraan sangat dipengaruhi oleh struktur dan kuasa kapitalisme global – suatu tesis utama yang diajukan oleh perspektif Sosiologi Kritis, sehingga berdampak pada perubahan sosial, budaya, dan lingkungan hidup di tingkat lokal. Artikel pertama ditulis oleh **Tadjuddin Nur Effendi** dan **Chris Manning** yang mencermati peran migrasi dalam pertumbuhan populasi secara keseluruhan dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan perubahan ekonomi dan sosial, bahkan peningkatan sumberdaya manusia di Kalimantan. Kajian ini juga menjelaskan bagaimana pola-pola migrasi berdampak pada pembangunan manusia dan bahkan perubahan lingkungan hidup khususnya di Kalimantan yang juga berdampak pula pada arah pembangunan sosial di Indonesia secara umum. Artikel yang kedua ditulis oleh **Odam Asdi Artosa** tentang pekerja migran dari luar Yogyakarta dan praktik ekonomi informal ilegal yakni prostitusi. Secara khusus artikel ini mencermati perubahan kultural dalam praktik ekonomi informal yang bersifat legal dalam industri pariwisata yang ternyata disokong oleh praktik ekonomi informal yang bersifat ilegal seperti prostitusi. Dalam konteks inilah para pekerja di sektor informal khususnya mereka yang berada di dalam jejaring prostitusi berada dalam posisi sosial dan ekonomi yang sangat rentan karena segregasi sosial dalam kenyataannya menjadi ruang pemisah yang menandai para aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Artikel ketiga ditulis oleh **Muhammad Ulil Absor** tentang perdagangan manusia yang masih merupakan masalah serius di Indonesia meskipun pemerintah telah memiliki kebijakan berupa Rencana Aksi Nasional dan satuan Gugus Tugas untuk menghentikan kejahatan ini. Secara khusus artikel ini menelisik bagaimana kejahatan dalam perdagangan manusia menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan pembangunan khususnya di daerah atau wilayah yang rentan menjadi sumber praktik kejahatan ini. Dalam konteks inilah, celah yang diakibatkan oleh ketimpangan pembangunan, pengaruh budaya dan eksposur terhadap globalisasi dianggap turut menciptakan peluang atas praktik kejahatan melalui perdagangan manusia di Indonesia. Artikel keempat ditulis oleh **Ahmad Ar Rozy, Rio Belvage, dan Oka Karyanto** – berdasarkan hasil penelitian tim riset sosial Kelompok Kerja Gambut di Pulau Padang Riau (2016-2017) yang bekerjasama dengan Fakultas Kehutanan UGM dan Badan Restorasi Gambut (BRG). Artikel ini menyajikan hasil penelitian mengenai konflik tenurial di Pulau Padang, Riau yang berdampak pada isolasi terhadap pengembangan ekonomi lokal. Konflik ini meliputi serangkaian identifikasi atas aturan-aturan yang bersifat problematis dalam mengakses sumber daya alam sehingga menyediakan celah yang hanya menguntungkan segelintir orang atau kelompok tertentu semata. Kondisi ini diperparah pula oleh kerusakan lingkungan hidup (alam) sehingga berdampak pada sistem kelestarian ekologis bagi masyarakat setempat. Artikel kelima ditulis oleh **Ronny Ersya Novianto Putra** dan **Hempri Suyatna** tentang “genealogi kuasa” dalam kebijakan pengembangan pertanian organik di suatu wilayah yang diberi nama ‘alias’ Pardikan di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa genealogi kuasa melalui kuasa wacana telah memungkinkan aparatus negara dan penguasa lokal untuk mendominasi pengembangan pertanian organik sehingga tidak cukup



berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Program pertanian organik hanya menjadi wacana politis dan pencitraan elit semata, sementara upaya-upaya produktivitas petani lokal justru terabaikan dikarenakan hanya menjadi obyek bagi propaganda politik semata. Artikel keenam ditulis oleh **Umar Nain** tentang transformasi Lumbung Desa di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan yang semula merupakan suatu bentuk 'kebijakan lokal' (*local wisdom*) masyarakat setempat dalam mengatasi kelangkaan pangan dan berubah eksistensi dan fungsinya dikarenakan perubahan sistem produksi pertanian dan intervensi negara dalam mengatasi kemiskinan melalui program beras miskin (Raskin) yang kemudian berganti menjadi program beras sejahtera (Rastra). Artikel ini bukan hanya mengidentifikasi kendala-kendala sosial baru yang muncul sebagai dampak atas program Raskin dan Rastra, tetapi juga sekaligus mengindikasikan suatu rekomendasi bagi arah kebijakan sosial berkenaan dengan upaya-upaya pemerintah dan masyarakat sipil dalam melakukan upaya diversifikasi pangan.

Demikianlah keenam artikel pilihan yang kami sajikan dalam edisi penerbitan Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 5 No 1 tahun 2018 ini. Dalam kesempatan penerbitan edisi pertama ini, untuk pertama kalinya Jurnal Pemikiran Sosiologi menerbitkan dua artikel berbahasa Inggris. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dewan redaksi dikarenakan tuntutan bagi perkembangan iklim akademik di Indonesia yang juga mengarah pada upaya-upaya untuk memperkenalkan gagasan-gagasan dari ilmuwan, akademisi, dan intelektual sosial-humaniora di Indonesia kepada dunia internasional. Hal ini juga menjadi upaya awal keterlibatan Departemen Sosiologi UGM dalam upaya menerbitkan kajian-kajian ilmiah yang dapat mewakili suatu kajian khusus mengenai kondisi sosial-humaniora di Indonesia yang dapat diakses oleh kalangan dunia internasional. Semoga sajian penerbitan ini bermanfaat dan menginspirasi.

*Salam,*

**Dewan Redaksi Jurnal Pemikiran Sosiologi.**